

## **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN**

**Hikmat Kamal**

Hikmatkamal70@gmail.com

*(Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang)*

### **Abstrak:**

*Dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran yang memiliki ciri rasional teoritik logis, landasan pemikiran, tingkah laku mengajar, lingkungan belajar. Model pembelajaran al- qur'an meliputi sebuah komponen konsep pendidikan Islam, yang ditopang dengan pola pendidikan Rasulullah saw, sahabat Nabi dan ijtihad para ulama. Ayat-ayat yang digunakan dalam memilih pendekatan pembelajaran. diantara; Pendekatan akal atau ma'rifi. Pendekatan induksi (hukum yang bersifat umum). Pendekatan deduksi. Pendekatan Emosi. pendekatan yang dilakukan untuk menggugah daya rasa atau emosi peserta didik agar mampu meyakini, memahami dan menghayati materi yang disampaikan). Pendekatan Ifradi (dilakukan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik dengan karakter yang berbeda).*

### **Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan dan al-Qur'an**

#### **A. Pendahuluan**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dan komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan

model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup> Didalam al-qur'an terdapat ayat-ayat atau contoh-contoh yang dapat digunakan sebagai acuan atau alternatif dalam memilih pendekatan pembelajaran.

#### **B. Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Problematika yang dihadapi oleh pendidik

---

<sup>1</sup>Trianto, Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 51

dalam proses pembelajaran masih berkisar pada penggunaan metode lama yang sudah ketinggalan, proses pembelajaran masih menempatkan peserta didik sebagai obyek pendidikan, padahal proses pembelajaran harus mengacu pada *student centered* (berpusat pada peserta didik).

Untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran alam sekitar, model pembelajaran sekolah, model pembelajaran individual, model pembelajaran klasikal serta model pembelajaran yang terbaru yaitu model pembelajaran perspektif al-qur'an. Model pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat diterapkan sesuai situasi, kondisi, materi dan bahan ajar yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Secara bahasa model pembelajaran terdiri dari dua suku kata, yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai pola atau contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara, menjadikan orang belajar atau terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana pembelajaran dalam suatu sistem lingkungan.<sup>2</sup>

Adapun secara terminologi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang tertata secara sistematis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2000) h. 398

<sup>3</sup>Hasibuan dan Moejono, *Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), h. 10

### **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Sebuah model pembelajaran dapat dikatakan sebagai model pembelajaran jika memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka suatu model pembelajaran didalamnya mencakup tujuh komponen yaitu: a). deskripsi lingkungan belajar, b). pendekatan, strategi, metode dan tehnik, c). manfaat belajar, d). materi pembelajaran (kurikulum), e). media, f). Desain pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang dapat divisualisasikan.

Selain ciri-ciri khusus pada model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Valid, aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
  - a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat.
  - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika:

---

<sup>4</sup>Jawane, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 13

- a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diharapkan
  - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitannya dengan aspek efektifitas parameternya adalah
- a) Efektif adalah yang dikerjakan tepat waktu dan tepat hasil
  - b) Efektifitas adalah model yang memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Fungsi Model Pembelajaran**

Model pengajaran atau pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam menerapkan model tersebut. Model-model ini memiliki banyak kegunaan yang, terjangkau segala bidang pendidikan, mulai dari perencanaan, kurikulum, rancangan, intruksional, media dan program-program lainnya.

Mengingat demikian banyaknya model-model pembelajaran, maka dapat menimbulkan berbagai pertanyaan, apakah penting sebuah model pembelajaran? tentu saja jawabnya adalah sangat penting, sebab sebuah model pembelajaran bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang baik juga mengajarkan bagaimana cara belajar, hal ini berlaku bagi semua model pembelajaran yang telah ada sampai pada saat ini.

Tujuan utama dari model pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kodusif sesuai dengan gaya belajar yang baik berdasarkan kemampuan individu yang mencakup multi kecerdasan, sehingga suatu ilmu pengetahuan bukan hanya dipahami, dimengerti, dihapal, dikuasai, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Konsep Model Pembelajaran Al-Qur'an**

Model pembelajaran al- qur'an adalah rangkaian konsep al-qur'an yang meliputi sebuah komponen konsep pendidikan Islam, diuraikan dan ditafsirkan dari ayat-ayat yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kemudian diangkat menjadi sebuah konsep pada pembelajaran yang sistimatis dan logis serta ditopang dengan pola pendidikan Rasulullah saw, sahabat Nabi dan ijtihad para ulama.

Berhubung konsep model pembelajaran qur'ani ini masih belum dikemukakan secara sempurna dalam bentuk model, namun telah banyak dikemukakan dalam pemikiran-pemikiran maupun ijtihad para ulama dari zaman Rasulullah saw, sampai saat ini, serta pemikiran para cendekiawan muslim yang telah membahas dari bagian-bagian model, baik landasan, tujuan, strategi, metode maupun tehnik pembelajaran dalam sekitar pendidikan Islam dan kesemuanya berdasarkan nilai-nilai qur'ani.<sup>5</sup>

#### **a. Landasan Teori**

Landasan dari konsep model pembelajaran qur'ani adalah landasan yang digunakan oleh konsep pendidikan qur'ani yang seluruhnya berdasakan al-qur'an, al-hadits dan ijtihad, sebab dari sinilah dikeluarkan sebuah kosep model pembelajaran landasan. Landasan tersebut mencakup tiga hal yaitu: landasan *ideal*, landasan *ta'abbudi* dan landasan *tasyri'*. Ketiga landasan dijadikan sebagai landasan pada seluruh sistem dalam pendidikan qur'ani

#### **b. Landasan Ideal**

Konsep al-qur'an tentang manusia ditekankan kepada tiga sisi penting yang membentuk keutuhan manusia sebagai

---

<sup>5</sup>Zaenal Abidin, *Konsep Pembeaarab Dalam Al-Quran*, (Banjar Masin: Rosda Karya, 2010), h. 147

makhluk Allah SWT yang mulia, yaitu manusia dalam mengarahkan tentang asal-usul dan tujuan diciptakannya, manusia dengan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang memiliki keistimewaan fisik dan psikis, serta manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia dan makhluk lain disekelilingnya yang kesemuanya dapat dikategorikan pada tiga hal yaitu manusia sebagai abdi Allah SWT, abdi diri dan abdi masyarakat.

Pendidikan dilakukan dan ditujukan kepada manusia, maka tiga sudut pandang tentang manusia itu akan membentuk suatu landasan bagi pemahaman manusia sebagai makhluk pendidik. Tiga pandang dasar tersebut digali dalam al-Qur'an dan as-Sunah sebagai rujukan utama. Karena itu pandangan ini disebut sebagai pandangan dasar al-Qur'an tentang manusia.

Q.S As-Sajada : 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ  
الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (7) ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ  
سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ (8) ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ  
مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (9)

*Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*

Ayat ini menjelaskan penciptaan manusia, sebaik-baiknya manusia diciptakan dari unsur tanah, dan didalamnya perkembangan manusia diciptakan dari sari pati tanah, kemudian Allah SWT melengkapi berupa

pendengaran, penglihatan dan hati. Dengan ditiupkannya ruh kedalam diri manusia, maka manusia dapat hidup sebagaimana kehendak Allah SWT itulah sebagai bukti agar manusia selalu bersyukur.

Manusia makhluk yang dimuliakan Islam tidak pernah memosisikan manusia dalam kehinaan, kerendahan, sebagaimana binatang atau makhluk selain manusia, sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Isra : 70 dan Q.S Al- Haj: 65 ;

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ  
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفَلَكَ  
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ  
عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ  
رَحِيمٌ

*Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.*

### c. Landasan Ta'abbudi

Landasan ini ungkapan dari pesan-pesan yang tersirat dalam gerak-gerakan ibadah ritual yang tidak hanya merupakan gerakan-gerakan wajib saja, melainkan mengandung makna simbolik yang mengandung arti, arti Ta'abbadiyah dalam

konteks ini bisa diperhatikan sebagai upaya latihan dari perilaku yang disertai dengan berbagai daya gerak fisik yang teratur, sehingga bisa seirama dengan kesan-kesan psikis dan intelektual manusia dengan dengan segala bentuk yang merupakan kesatuan yang utuh antara tubuh, akal dan hati. Pendapat ini sebagai wujud kesempurnaan edukatif yang belum pernah terungkap dalam teori-teori pendidikan pada saat ini.

Perbuatan *Ta'abbudiyah* ini dan latihan ruhaniah yang sangat dihayati, dikaitkan dengan makna yang luhur yang bersumber pada fitrah agama. Misalkan mengatur kehidupan sehari-hari dengan puasa dan menghidupkan kesatuan masyarakat Islam dengan haji. Makna *Ta'abbudiyah* dalam haji adalah mampu menyatukan segala dorongan manusia dan individu masyarakat muslim yang berpusat pada penghambaan kepada Allah SWT semata.

#### d. Landasan Tasyri'

Syariat adalah penjelasan aqidah, ibadah, pengaturan, kehidupan serta pembatas dan pengatur seluruh hubungan *insaniah*, sebuah asas berfikir tentang alam, kehidupan manusia dan wujud ketertarikan seorang muslim dengan Allah SWT, dirinya dan lingkungan. Dengan demikian syari'at menggariskan gambaran yang logis dan sempurna agar berfikir tentang hubungannya dengan alam, mengetahui permulaan, kesudahan, nilai hidup, kedudukan, fungsi dan tujuannya.

Syari'at menetapkan kaidah dan tatanan tingkah laku muslim yang menjadikan kehidupannya tertata dan sistimatis. Ciri khas syari'at Islam dilihat dari aspek berfikir dan terlihat dalam kemampuan berikut yaitu:

1) Berfikiran dan wawasan, karena memandang diri dan kehidupannya secara utuh dan berkaitan dengan konsepnya yang menyeluruh tentang alam dengan seluruh aspek diniawi dan ukhrowi.

- 2) Berfikiran objektif serta sadar tentang segala yang diperbuat, dikatakan dan dekehendaki
- 3) Berfikir kritis menghadapi perkembangan zaman dituntut untuk berjihad
- 4) Berfikir logis dan mampu mendedikasi
- 5) Senang belajar dan mencapai hakikat ilmiah, yang menyebabkan terwujudnya masyarakat yang memiliki budaya berfikir kritis, sistimatis dan kreatif.<sup>6</sup>

Prinsip dalam sebuah model pembelajaran memiliki posisi penting sebab dengan adanya prinsip sebuah model pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan gaya dan aturan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah implementasi dari kasih sayang yang secara fitrah dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks pendidikan kasih sayang menjadi dasar yang kokoh bagi komunikasi pendidikan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Allah SWT telah menjelaskan bagaimana pengajaran yang baik melalui kasih sayang sebagaimana pengajaran, nasihat dan wejangan Nabi Musa as dan Harun as, kepada Fir'aun Firman Allah SWT Q.S, At-Thoha 42- 44

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي دِكْرِي  
أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى فَعُولًا لَهُ قَوْلًا لَيْسًا  
لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

*Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".*

<sup>6</sup>Zanal Abidin, *Konsep Model Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran* (Banjar Masin Press, 2010), h. 157

## 5. Tujuan Model Pembelajaran Qur'ani

Tujuan model pembelajaran Qur'ani diarahkan kepada suatu hasil bersifat fisik, mental dan spritual, tidak berarti ketiga hal tersebut dianggap sebagai unsur manusia, tetapi merupakan kesatuan utuh yang akan membentuk kepribadiannya, artinya sasaran pendidikan model qurani adalah seluruh ranah siswa secara menuluruh dan disampaikan secara bertahap serta berkesinambungan. Model Qur'ani akan selalu berkaitan dengan tujuan pendidikan karena keduanya merupakan komponen penting dari sistem pendidikan Qur'ani.

## 6. Pendekatan Model Pembelajaran Qur'ani

Didalam al-qur'an terdapat ayat-ayat atau contoh-contoh yang dapat digunakan sebagai acuan atau alternatif dalam memilih pendekatan pembelajaran. diantara pendekatan tersebut adalah:

- Pendekatan akal (kognitif)  
Pendekatan akal atau *ma'rifi* merupakan pendekatan yang cenderung menggunakan aspek nalar,
- Pendekatan induksi  
Pendekatan induksi adalah pendekatan yang dilakukan dengan menganalisa secara ilmiah, dimulai dari peristiwa yang khusus untuk menentukan hukum yang bersifat umum
- Pendekatan deduksi  
Pendekatan deduksi adalah pendekatan yang dilakukan dengan menganalisa secara ilmiah dimulai dari peristiwa yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus atau disebut *istidl'ali* atau *istimbathi*. Dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah : 21-22

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ  
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ الَّذِي جَعَلَ  
لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ

السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا  
لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.*

### d. Pendekatan Emosi

Pendekatan emosi adalah pendekatan yang dilakukan untuk menggugah daya rasa atau emosi peserta didik agar mampu meyakini, memahami dan mengahayati materi yang disampaikan sebagaimana dalam Q.S Al- Anfal : 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ  
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ  
يَتَوَكَّلُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

Pendekatan emosi memiliki daya tangkap atau pengaruh yang besar terhadap fenomena yang muncul dari luar dari seseorang, dari yang didengar, maupun yang dilihat, kemudian merasuk kedalam jiwanya. Dicontohkan oleh ayat diatas apabila seorang mu'min dibacakan nama Allah SWT maka akan bergetarhatinya, jika dibacakan ayat-ayat Allah SWT maka akan bertambah imannya.

e. Pendekatan *Ifradi*

Pendekatan ifradi adalah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memperhatikan masing-masing karakter yang berbeda firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra : 3-4 dan Q.S. Al-Isra : 21

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۗ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا  
وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ  
فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur. Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar".

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ  
وَلَا آخِرَ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۚ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.

### C. Penutup

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang tertata secara sistematis. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau

pengembangnya.

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran al-qur'an adalah rangkaian konsep al-qur'an yang meliputi sebuah komponen konsep pendidikan Islam, diuraikan dan ditafsirkan dari ayat-ayat yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Kemudian diangkat menjadi sebuah konsep pada pembelajaran yang sistematis dan logis serta ditopang dengan pola pendidikan Rasulullah saw, sahabat Nabi dan ijtihad para ulama.

Didalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang digunakan dalam memilih pendekatan pembelajaran. di antara ;

1. Pendekatan akal (kognitif) Pendekatan akal atau *ma'rifi* merupakan pendekatan yang cenderung menggunakan aspek nalar,
2. Pendekatan induksi. Pendekatan induksi adalah pendekatan yang dilakukan dengan menganalisa secara ilmiah, dimulai dari peristiwa yang khusus untuk menentukan hukum yang bersifat umum
3. Pendekatan deduksi. Pendekatan deduksi adalah pendekatan yang dilakukan dengan menganalisa secara ilmiah dimulai dari peristiwa yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus atau disebut *istidl'ali* atau *istimbathi*. Dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqorah.
4. Pendekatan Emosi. Pendekatan emosi adalah pendekatan yang dilakukan untuk menggugah daya rasa atau emosi peserta didik agar mampu meyakini, memahami dan menghayati materi

yang disampaikan sebagaimana dalam Q.S Al- Anfal : 2.

5. Pendekatan *Ifradi*. Pendekatan ifradi adalah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memperhatikan masing-masing karakter yang berbeda firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra : 3-4 dan Q.S. Al- Isra : 21

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jawane, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

Hasibuah dan Moejono, *Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)

Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2000).

Zaenal Abidin, *Konsep Pembeaarab Dalam Al-Quran*, (Banjar Masin: Rosda Karya, 2010)

Zanal Abidin, *Konsep Model Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Quran* (Banjar Masin Press, 2010).

